



Revitalisasi Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Pembentukan Etos Kerja, Profesionalisme, Spiritualitas, Inovasi, Keseimbangan Sosial, dan Keberlanjutan Muslim Modern

Sus Shalawati¹, Ainur Rofiq Sofa²

^{1,2} Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

Email : syiezma99@gmail.com¹, bungaaklirik@gmail.com²

Alamat: Kampus: Jl. Raya Panglima Sudirman No.360, Semampir, Kec. Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67282

Korespondensi penulis: syiezma99@gmail.com

Abstract. *This article examines the role of the values of the Qur'an and Hadith in shaping a work ethic relevant to the challenges of the modern era. Using a multidimensional approach, this paper explores how the integration of Islamic teachings can strengthen professionalism, spirituality, innovation, social balance, and sustainability in the life of a Muslim in the workforce. The study focuses on the revitalization of fundamental Islamic values that emphasize the importance of hard work (Ijtihad), trustworthiness, integrity, and justice as the foundation of a productive work ethic. Additionally, this study highlights how these values can inspire innovation and strengthen the balance between worldly and spiritual life (dunya and akhirah) in an era characterized by rapid change and numerous challenges. By linking Islamic principles with the professional needs of the global context, this article offers a new perspective on the relevance of religious teachings in supporting individual and organizational success, while also fostering social harmony within modern Muslim societies.*

Keywords: *Revitalization of values, work ethic, Qur'an, Hadith, professionalism*

Abstrak. Artikel ini mengkaji peran nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam membentuk etos kerja yang relevan dengan tantangan zaman modern. Dengan pendekatan multidimensi, tulisan ini mengeksplorasi bagaimana integrasi ajaran Islam dapat memperkuat profesionalisme, spiritualitas, inovasi, keseimbangan sosial, dan keberlanjutan dalam kehidupan seorang Muslim di dunia kerja. Penelitian ini berfokus pada revitalisasi nilai-nilai dasar Islam yang menekankan pentingnya kerja keras (Ijtihad), amanah, integritas, dan keadilan sebagai landasan etos kerja yang produktif. Selain itu, kajian ini juga menyoroti bagaimana nilai-nilai tersebut dapat menginspirasi inovasi serta memperkuat keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat (duniawi dan ukhrawi) dalam era modern yang serba cepat dan penuh tantangan. Dengan mengaitkan prinsip-prinsip Islam dengan kebutuhan profesional dalam konteks global, artikel ini menawarkan perspektif baru tentang relevansi ajaran agama dalam mendukung keberlanjutan dan kesuksesan individu maupun organisasi, sekaligus menciptakan keharmonisan sosial dalam masyarakat Muslim modern.

Kata kunci: Revitalisasi nilai, etos kerja, Al-Qur'an, Hadits, profesionalisme.

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia kerja modern yang semakin global, kompetitif, dan berbasis teknologi, kebutuhan akan etos kerja yang baik dan berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting. Etos kerja yang kuat tidak hanya mencerminkan kemampuan profesional, tetapi juga integritas dan tanggung jawab moral yang dapat mendorong kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan (Hasanah & Sofa, 2025). Di sisi lain, berbagai ajaran agama, khususnya dalam Islam, menawarkan panduan yang dapat membentuk sikap dan perilaku dalam dunia kerja,

menjadikan setiap tindakan seorang Muslim lebih bermakna dan sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang luhur (Harifah & Sofa, 2025). Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam menawarkan nilai-nilai yang mengedepankan kerja keras, kejujuran, keadilan, dan amanah (Habibah et al., 2025). Ajaran-ajaran tersebut tidak hanya relevan dalam konteks kehidupan pribadi, tetapi juga sangat aplikatif dalam dunia profesional. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan katakanlah: ‘Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu pula Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui segala yang gaib dan yang tampak, lalu Dia memberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.’” (QS. At-Tawbah: 105).

Ayat ini menegaskan bahwa setiap usaha dan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang Muslim, apabila dilaksanakan dengan niat yang benar, akan mendapat pengawasan dan penilaian dari Allah SWT. Di sisi lain, Hadits Nabi Muhammad SAW juga memberikan panduan yang kuat mengenai nilai-nilai kerja (Ramadani & Sofa, 2025). Dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad SAW bersabda: *“Sesungguhnya setiap amal tergantung pada niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan.”* (HR. Bukhari dan Muslim). Hadits ini menunjukkan bahwa niat yang ikhlas dalam bekerja adalah salah satu landasan utama dalam etos kerja seorang Muslim. Pekerjaan yang dilakukan dengan niat yang baik dan tujuan yang mulia akan membawa keberkahan, baik di dunia maupun di akhirat (Hasanah & Sofa, 2025). Namun, dalam dunia yang semakin kompetitif dan penuh tekanan, banyak nilai-nilai Islam yang terkadang terabaikan. Padahal, nilai-nilai tersebut sangat relevan dalam membangun profesionalisme yang tidak hanya berorientasi pada kesuksesan duniawi, tetapi juga mendekatkan diri pada Allah SWT. Sejalan dengan itu, penting untuk menggali kembali dan merevitalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits agar dapat membentuk etos kerja yang tidak hanya produktif, tetapi juga berkelanjutan dan beretika (Sholeha & Sofa, 2025).

Profesionalisme yang berbasis nilai-nilai Islam dapat mendukung terciptanya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, serta mendorong inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas (Arifin & Sofa, 2025). Sebagaimana dicontohkan dalam sejarah para sahabat dan ulama terdahulu, kerja keras yang didasari oleh iman dan taqwa tidak hanya berujung pada kesuksesan pribadi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kemajuan umat dan kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana revitalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dapat membentuk

etos kerja yang tidak hanya profesional, tetapi juga mencerminkan spiritualitas, inovasi, keseimbangan sosial, dan keberlanjutan dalam kehidupan seorang Muslim di dunia kerja modern (Agustini & Sofa, 2024).

Beberapa penelitian telah mengkaji hubungan antara nilai-nilai agama dan etos kerja, namun sebagian besar masih terbatas pada konteks tertentu dan kurang mengaitkan nilai-nilai Islam secara mendalam dengan profesionalisme dalam dunia kerja modern. Penelitian terdahulu menekankan pentingnya kejujuran dan amanah dalam meningkatkan kinerja profesional, namun hanya sedikit menyoroti aspek spiritualitas yang dapat memperkaya kualitas kerja (Aurelly et al., 2024). Sementara itu lain menghubungkan kerja keras dalam Islam dengan produktivitas, namun tidak mengembangkan konsep keberlanjutan dan inovasi yang menjadi kebutuhan utama dalam dunia kerja saat ini. Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan penting bagi kajian ini, namun masih ada celah dalam menghubungkan nilai-nilai Islam dengan tema-tema seperti inovasi, keseimbangan sosial, dan keberlanjutan yang lebih luas (Krisdianti et al., 2024).

Kajian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan meneliti bagaimana revitalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam konteks pembentukan etos kerja dapat menghasilkan profesionalisme yang tidak hanya produktif, tetapi juga inovatif dan berkelanjutan (Agustini & Sofa, 2025). Penelitian ini mengintegrasikan dimensi spiritualitas dalam etos kerja yang seimbang, dengan pendekatan yang lebih holistik, mencakup keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Hal ini menjadi kebaruan ilmiah dalam kajian tentang etos kerja dalam konteks Muslim modern, yang seringkali terfokus pada aspek duniawi saja tanpa memperhatikan aspek spiritual yang menyeluruh. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dapat diterapkan dalam membentuk etos kerja yang profesional, inovatif, dan berkelanjutan dalam dunia kerja modern (Sofa et al., 2024). Dalam konteks ini, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa revitalisasi nilai-nilai Islam dapat menciptakan etos kerja yang lebih produktif, beretika, serta mendorong inovasi dan keberlanjutan, dengan tetap menjaga keseimbangan sosial dan spiritualitas. Selain itu, etos kerja yang berbasis pada nilai-nilai Islam juga dapat berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan kerja yang harmonis dan berkeadilan (Zahra & Sofa, 2024a).

Latar belakang penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa kehidupan profesional dan sosial dalam masyarakat modern semakin menghadapi berbagai tantangan, yang sering kali mengharuskan individu untuk menjaga keseimbangan antara aspek duniawi dan spiritual. Di tengah persaingan yang semakin ketat dalam dunia kerja, nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits menjadi pedoman penting bagi umat Islam untuk membentuk

etos kerja yang positif, meningkatkan profesionalisme, dan berinovasi. Namun, meskipun ajaran Islam jelas memuat prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam kehidupan profesional, penerapannya dalam konteks modern sering kali menemui kendala. Oleh karena itu, perlu dilakukan revitalisasi nilai-nilai Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits agar dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan etos kerja, profesionalisme, dan keseimbangan sosial bagi seorang Muslim (Zahra & Sofa, 2024b).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits dapat mempengaruhi pembentukan etos kerja yang baik dan profesionalisme seseorang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut dapat meningkatkan inovasi dalam pekerjaan serta menciptakan keseimbangan sosial yang harmonis. Dengan memahami penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks dunia kerja, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penciptaan keberlanjutan dalam profesi dan kehidupan sosial seorang Muslim.

Pemilihan judul "*Revitalisasi Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Pembentukan Etos Kerja, Profesionalisme, Spiritualitas, Inovasi, Keseimbangan Sosial, dan Keberlanjutan Muslim Modern*" didasari oleh pentingnya nilai-nilai tersebut dalam membentuk karakter dan etika kerja seorang Muslim di dunia yang semakin terhubung secara digital dan kompleks. Judul ini dipilih untuk menggali lebih dalam bagaimana penerapan ajaran Islam dapat membantu seseorang menjaga keseimbangan antara pencapaian duniawi dan ukhrawi, serta memperkuat peran mereka di tengah masyarakat global yang terus berkembang. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana seorang Muslim modern dapat memanfaatkan ajaran agama dalam membangun etos kerja yang produktif dan inovatif, sambil tetap memperhatikan keseimbangan sosial dan spiritual.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis Revitalisasi Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Pembentukan Etos Kerja, Profesionalisme, Spiritualitas, Inovasi, Keseimbangan Sosial, dan Keberlanjutan Muslim Modern

Revitalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan modern memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan etos hidup seorang Muslim. Dalam konteks globalisasi yang cepat berkembang ini, pemahaman terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya penting untuk keberlanjutan spiritual seseorang, tetapi juga memiliki dampak besar dalam aspek profesionalisme, etos kerja, inovasi, serta keseimbangan sosial (Arifin & Sofa, 2025). Berikut adalah pembahasan tentang

bagaimana nilai-nilai ini dapat diintegrasikan dalam pembentukan karakter dan etos kerja seorang Muslim di era modern.

1. Etos Kerja dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits

Etos kerja seorang Muslim dapat dilihat melalui ajaran Al-Qur'an dan Hadits yang mendorong usaha dan kerja keras. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

"Dan katakanlah, 'Bekerjalah kalian, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman.' (At-Tawbah: 105)."

Hadits Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan pentingnya bekerja dengan niat yang benar, seperti yang tercantum dalam hadits:

"Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan." (HR. Bukhari dan Muslim).

Melalui ayat-ayat dan hadits ini, seorang Muslim diharapkan memiliki semangat untuk bekerja dengan sepenuh hati, dengan niat yang baik, dan dengan usaha yang maksimal untuk meraih hasil yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

2. Profesionalisme dalam Islam

Profesionalisme dalam Islam mengacu pada kemampuan seorang Muslim untuk menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan integritas (Kartika & Saepudin, 2024). Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk melakukan segala sesuatu dengan sempurna:

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang melakukan pekerjaan dengan baik." (Al-Baqarah: 195).

Hadits Nabi SAW juga memberikan contoh tentang profesionalisme, di mana beliau sendiri adalah seorang pedagang yang dikenal jujur dan dapat dipercaya. Profesionalisme ini meliputi keahlian dalam pekerjaan, komitmen terhadap kualitas, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim.

3. Spiritualitas dalam Kehidupan Sehari-hari

Spiritualitas dalam kehidupan seorang Muslim tidak hanya terbatas pada ibadah ritual seperti shalat, tetapi juga melibatkan perilaku sehari-hari (Harifah & Sofa, 2025). Al-Qur'an mengajarkan bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan niat yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama adalah ibadah:

"Dan katakanlah, 'Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam.'" (Al-An'am: 162).

Spiritualitas ini mencakup rasa tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan, menjaga moralitas dalam bekerja, dan menjadikan setiap aktivitas sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah.

4. Inovasi dalam Islam

Islam mendorong umatnya untuk selalu mencari pengetahuan dan berinovasi. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyatakan:

"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan." (Al-Alaq: 1).

Hadits Nabi SAW juga menekankan pentingnya ilmu dan inovasi dengan mengatakan:

"Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahad." (HR. Ibnu Majah).

Inovasi yang dimaksud dalam Islam bukan hanya terbatas pada teknologi, tetapi juga pada cara-cara baru dalam meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan umat, serta kontribusi terhadap masyarakat yang lebih luas (Habibah et al., 2025).

5. Keseimbangan Sosial dalam Perspektif Islam

Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan antara dunia dan akhirat, serta antara kebutuhan pribadi dan kepedulian terhadap masyarakat. Al-Qur'an menekankan pentingnya saling membantu dan mendukung sesama:

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa." (Al-Ma'idah: 2).

Dalam konteks dunia kerja, keseimbangan sosial berarti seorang Muslim tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan orang lain, berbagi rezeki, dan memastikan bahwa keberhasilan yang diraih juga membawa manfaat bagi masyarakat luas.

6. Keberlanjutan dalam Islam

Konsep keberlanjutan dalam Islam erat kaitannya dengan prinsip menjaga alam dan lingkungan. Allah SWT berfirman:

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya." (Al-A'raf: 56).

Hadits Nabi SAW juga mengajarkan tentang pentingnya menjaga alam dan sumber daya alam yang ada:

"Jika kiamat telah terjadi dan tanganmu memegang pohon (untuk ditanam), maka tanamlah pohon itu." (HR. Ahmad).

Keberlanjutan ini mencakup bukan hanya aspek lingkungan, tetapi juga aspek sosial dan ekonomi, dengan menciptakan sistem yang adil dan berkelanjutan bagi generasi mendatang. Revitalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan modern sangat penting untuk membentuk seorang Muslim yang memiliki etos kerja tinggi, profesionalisme, spiritualitas yang mendalam, inovasi yang bermanfaat, keseimbangan sosial, dan kesadaran terhadap keberlanjutan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini, seorang Muslim tidak hanya dapat berkontribusi positif dalam dunia kerja, tetapi juga menjaga keharmonisan hidup di dunia dan akhirat.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode *literature review* atau tinjauan pustaka. Menurut Kirk & Miller *literature review* menjadi bagian dari salah satu metode penelitian karena dalam mengumpulkan, menganalisis, mengolah data-data akan relevan dalam mengumpulkan data dan dapat berfokus pada suatu topik yang akan dikaji (Berlit & Rakicky, 1992). Dari metode *literature review* pada penelitian ini akan membantu memberikan kami pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh shalawat terhadap ketenangan jiwa, termasuk perkembangan terbaru mengenai topik penelitian, teori, dan temuan sebelumnya mengenai Revitalisasi Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Pembentukan Etos Kerja, Profesionalisme, Spiritualitas, Inovasi, Keseimbangan Sosial, dan Keberlanjutan Muslim Modern (Sofa et al., 2024). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dalam penelitian penelitian sebelumnya. Sumber data dalam penelitian ini

berasal dari artikel, buku, dan dokumen hasil penelitian lainnya yang relevan dengan topik utama yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Revitalisasi Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Pembentukan Etos Kerja

Etos kerja seorang Muslim sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dalam konteks ini, revitalisasi nilai-nilai Islam berarti menghidupkan kembali dan mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam praktik sehari-hari di dunia kerja. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang mendorong umat Islam untuk bekerja keras dan menjadikan pekerjaan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Salah satu ayat yang sangat relevan adalah:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan katakanlah: ‘Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu pula Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui segala yang gaib dan yang tampak, lalu Dia memberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.’” (QS. At-Tawbah: 105).

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan dengan niat yang benar, akan dilihat dan dinilai oleh Allah SWT. Ini menegaskan pentingnya niat dan integritas dalam bekerja, yang menjadi dasar dalam pembentukan etos kerja yang profesional dan beretika. Selain itu, Hadits Nabi Muhammad SAW juga sangat mendalam dalam memberikan arahan mengenai cara kerja yang baik dan etis. Salah satu Hadits yang relevan adalah:

“Sesungguhnya Allah mencintai orang yang apabila melakukan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan sempurna.” (HR. Al-Bukhari).

Hadits ini menunjukkan bahwa kesempurnaan dalam pekerjaan adalah bagian dari ajaran Islam yang sangat penting. Sebagai seorang Muslim, bekerja dengan penuh kesungguhan, melaksanakan tugas dengan baik, dan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik, adalah bentuk konkret dari etos kerja yang profesional dan terhormat.

b. Profesionalisme dalam Islam: Keterampilan dan Integritas

Profesionalisme dalam dunia kerja tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga dengan integritas, etika, dan tanggung jawab. Islam memberikan perhatian besar terhadap integritas dalam bekerja. Al-Qur'an menekankan pentingnya berlaku jujur dan amanah dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pekerjaan. Allah berfirman dalam Surah Al-Mutaffifin:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُواهُمْ يُخْسِرُونَ

“Kecelakaan besar bagi orang yang curang (dalam timbangan dan takaran), yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi dengan sempurna, tetapi apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.” (QS. Al-Mutaffifin: 1-3).

Ayat ini mengingatkan bahwa ketidakjujuran dalam pekerjaan akan merugikan orang lain dan menghilangkan keberkahan dalam hasil kerja. Oleh karena itu, setiap Muslim diharapkan untuk menjaga integritas dan kejujuran dalam setiap aspek pekerjaan mereka, yang merupakan inti dari profesionalisme Islam. Selain itu, Hadits Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan amanah dan tanggung jawab akan mendapatkan balasan yang baik di sisi Allah:

“Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah, yaitu tangan yang memberi (pada orang lain) lebih baik daripada tangan yang meminta.”
(HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Hadits ini mengajarkan bahwa profesionalisme tidak hanya diukur dari kemampuan teknis, tetapi juga dari kemampuan untuk memberi manfaat bagi orang lain, melalui kerja yang jujur dan penuh tanggung jawab.

c. Inovasi dalam Kerja Berdasarkan Prinsip Islam

Inovasi merupakan salah satu elemen penting dalam dunia kerja modern. Islam mendukung kreativitas dan inovasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup umat manusia. Rasulullah SAW dalam beberapa kesempatan mengajak umatnya untuk berfikir kritis, mencari solusi atas masalah yang ada, dan berusaha meningkatkan kualitas hidup.

Salah satu contoh inovasi yang bisa diambil dari sejarah Islam adalah ketika Nabi Muhammad SAW menerima saran dari sahabatnya, Salman Al-Farisi, untuk menggali parit (khandaq) dalam perang Ahzab. Inovasi ini merupakan strategi yang belum pernah dikenal sebelumnya, namun terbukti sangat efektif. Ini menunjukkan

bahwa Islam sangat mendukung penerapan inovasi yang bermanfaat dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama. Al-Qur'an juga mengajarkan bahwa umat Islam harus senantiasa berusaha untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas hidup mereka, sebagaimana tercermin dalam firman Allah:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan katakanlah: ‘Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu pula Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui segala yang gaib dan yang tampak, lalu Dia memberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.’” (QS. At-Tawbah: 105).

Melalui ayat ini, Allah SWT mengingatkan umat Islam untuk selalu berusaha dalam pekerjaan mereka dan berinovasi demi kebaikan bersama. Inovasi yang berlandaskan pada niat yang benar dan tujuan yang baik, adalah bentuk dari ibadah dalam Islam.

d. Keseimbangan Sosial dan Spiritual dalam Etos Kerja

Etos kerja yang ideal menurut Islam adalah yang dapat menciptakan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Islam mengajarkan pentingnya bekerja tidak hanya untuk mencapai kesuksesan duniawi, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah. Oleh karena itu, setiap Muslim diajarkan untuk bekerja dengan niat yang ikhlas, agar setiap pekerjaan menjadi amal jariyah yang mendatangkan pahala. Dalam konteks keseimbangan sosial, Islam menekankan pentingnya kerja sama dan tolong-menolong dalam kehidupan sosial. Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan.” (QS. Al-Ma'idah: 2).

Kerja sama yang baik, yang didasari oleh prinsip saling tolong-menolong dalam kebaikan, akan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan saling mendukung. Dengan demikian, keseimbangan antara kehidupan duniawi (sebagai seorang profesional) dan ukhrawi (sebagai seorang Muslim) dapat tercapai.

e. Keberlanjutan dalam Etos Kerja Muslim Modern

Keberlanjutan, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan, menjadi salah satu isu penting dalam dunia kerja saat ini. Islam mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian alam dan kehidupan untuk generasi yang akan datang. Salah satu prinsip yang dapat diambil dari ajaran Islam adalah konsep "*Ihsan*", yang artinya berbuat baik secara berkelanjutan dalam segala aspek kehidupan. Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya Allah mencintai jika seseorang di antara kalian melakukan sesuatu pekerjaan, ia melakukannya dengan baik.” (HR. Muslim).

Hadits ini mengajarkan bahwa setiap pekerjaan, baik itu di bidang ekonomi, sosial, atau lingkungan, harus dilakukan dengan kualitas terbaik dan memperhatikan keberlanjutan untuk kebaikan umat manusia.

Tabel 1. Format Tabel untuk Etos Kerja

No	Faktor	Deskripsi	Pengaruh terhadap Etos Kerja
1	Kejujuran	Keterbukaan dalam bekerja dengan integritas	Meningkatkan kepercayaan dan produktivitas
2	Amanah	Memegang tanggung jawab dengan penuh integritas	Memperkuat profesionalisme dan keberlanjutan
3	Inovasi	Mengembangkan ide baru dalam pekerjaan	Meningkatkan kreativitas dan daya saing
4	Keseimbangan Sosial	Keterlibatan dalam aktivitas sosial	Meningkatkan harmoni dan keberlanjutan sosial
5	Keseimbangan Spiritual	Menjaga hubungan baik dengan Allah SWT	Menjaga ketenangan hati dan etos kerja

Tabel ini menggambarkan nilai-nilai Islam yang mempengaruhi etos kerja, yaitu kejujuran, amanah, inovasi, keseimbangan sosial, dan keseimbangan spiritual. Kejujuran meningkatkan kepercayaan dan produktivitas, sementara amanah memperkuat profesionalisme dan keberlanjutan. Inovasi mendorong kreativitas dan daya saing, sedangkan keseimbangan sosial mendukung harmoni dan keberlanjutan dalam masyarakat. Keseimbangan spiritual menjaga ketenangan hati, yang pada gilirannya meningkatkan etos kerja. Implementasi nilai-nilai ini membentuk individu yang produktif, profesional, dan peduli terhadap lingkungan serta masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Revitalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembentukan etos kerja memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan profesionalisme, inovasi, keseimbangan sosial, dan keberlanjutan dalam dunia kerja modern. Islam, sebagai agama yang komprehensif, menawarkan panduan hidup yang tidak hanya meliputi aspek spiritual, tetapi juga praktis dalam dunia profesional. Melalui ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, seorang Muslim diajarkan untuk bekerja dengan penuh integritas, kejujuran, dan tanggung jawab, yang menjadi dasar dari profesionalisme yang sejati. Dalam konteks dunia kerja yang semakin kompetitif, penerapan nilai-nilai Islam seperti amanah, inovasi, dan keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi dapat mendorong terciptanya lingkungan kerja yang produktif dan beretika. Nilai-nilai tersebut tidak hanya mendukung keberhasilan individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang adil dan berkelanjutan. Konsep keberlanjutan dalam Islam, yang melibatkan keseimbangan antara pencapaian duniawi dan tanggung jawab sosial, semakin relevan di tengah tantangan global seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan perkembangan teknologi. Dalam pembentukan etos kerja, inovasi juga memegang peranan penting. Seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa berinovasi dalam kebaikan, baik melalui ide-ide baru maupun dengan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sangat mendukung kebutuhan dunia kerja modern yang memerlukan kreativitas dan solusi inovatif untuk menghadapi tantangan baru.

Kesimpulan, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam dunia profesional, seorang Muslim tidak hanya mampu mencapai kesuksesan duniawi, tetapi juga memperoleh keuntungan di sisi Allah SWT. Etos kerja yang berlandaskan pada nilai-nilai spiritualitas dan moralitas Islam akan menghasilkan keseimbangan yang harmonis antara produktiviti, inovasi, dan keberlanjutan sosial, yang pada akhirnya mendukung kemajuan pribadi dan kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu, realisasi nilai-nilai AlQuran dan Hadits dalam kehidupan profesional bukan hanya sebuah kebutuhan, tetapi juga sebuah kewibawaan bagi setiap Muslim dalam menjalani kehidupan yang penuh berkat dan keberah

Saran

1. **Pendidikan dan Pelatihan:** Diperlukan program pelatihan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits untuk membentuk etos kerja yang profesional dan berintegritas di kalangan umat Muslim, terutama di kalangan pekerja muda dan generasi penerus.
2. **Integrasi Nilai Islam dalam Organisasi:** Organisasi dan perusahaan diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam budaya kerja mereka untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif.
3. **Penerapan Inovasi Berbasis Nilai:** Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi, penerapan inovasi yang berlandaskan nilai-nilai agama dapat menjadi kekuatan untuk bersaing di tingkat global, sekaligus menjaga keberlanjutan sosial dan spiritual.
4. **Penguatan Keseimbangan Sosial dan Spiritual:** Perlu upaya yang lebih serius untuk menjaga keseimbangan antara pencapaian materi dan spiritual, dengan menumbuhkan kepedulian sosial serta menjaga hubungan yang baik dengan Allah SWT.

DAFTAR REFERENSI

- Agustini, A., & Sofa, A. R. (2024). Analisis perspektif Ismail Raji Al-Faruqi dan Seyyed Hossein Nasr tentang Islam dan sains. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 363–370.
- Agustini, A., & Sofa, A. R. (2025). Mencintai karena Allah: Konsep dan aplikasinya dalam kehidupan sosial berdasarkan Al-Qur'an dan hadits serta implikasinya di kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 35–41.
- Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2025). Pengaruh shalat lima waktu terhadap disiplin dan kualitas hidup. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 70–78.
- Aurelly, I., Kholillah, N., & Rahmawati, A. (2024). Konsep kejujuran dan keadilan dalam Al-Qur'an (Studi tafsir tematik). *Al-Qadim-Jurnal Tafsir Dan Ilmu Tafsir*, 1(2).
- Berlit, P., & Rakicky, J. (1992). The Miller Fisher syndrome: Review of the literature. *Journal of Neuro-Ophthalmology*, 12(1), 57–63.
- Habibah, W., Sofa, A. R., Aziz, A., Bukhori, I., & Islam, M. H. (2025). Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits dalam pendidikan untuk membangun tanggung jawab konservasi alam di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 36–52.
- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan tradisi keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi pengajian kitab, amalan harian, dan ritual kolektif

- dalam pembentukan karakter santri. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 218–239.
- Hasanah, U., & Sofa, A. R. (2025). Strategi, implementasi, dan peran pengasuh dalam pengembangan pendidikan agama di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 152–172.
- Kartika, I., & Saepudin, S. (2024). Strategi pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(1), 88–103.
- Krisdianti, R., Santi, M., & others. (2024). Etos kerja karyawan dalam meningkatkan produktivitas di PT HDMS Professional Blitar perspektif ekonomi Islam. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(1), 69–81.
- Ramadani, S., & Sofa, A. R. (2025). Kejujuran dalam perspektif pendidikan Islam: Nilai fundamental, strategi implementasi, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri di pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 193–210.
- Sholeha, S., & Sofa, A. R. (2025). Konsep etika keutamaan dalam tasawuf Abdul Qadir Al-Jailani dan pengaruhnya terhadap terbentuknya akhlak manusia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 176–186.
- Sofa, A. R., Mundir, H., & Ubaidillah, H. (2024). Learning Islamic religious education based on spiritual and emotional intelligence to build the morals of Zainul Hasan Genggong Islamic University students. *International Journal of Educational Narratives*, 2(1), 42–47.
- Zahra, A. M., & Sofa, A. R. (2024a). Implementasi pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaa'ah dalam membentuk karakter disiplin di MI Tarbiyatul Islam Kraksaan. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 231–239.
- Zahra, A. M., & Sofa, A. R. (2024b). Upaya peningkatan media Wordwall terhadap motivasi belajar pada pelajaran SKI materi kisah teladan Nabi Muhammad SAW kelas V MI Islamiyyah Kraksaan. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(6), 360–369.